

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan dana atau modal yang bisa diperoleh melalui pasar uang dan pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal juga merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri (Husnan, 2003). Perusahaan dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham maupun obligasi mengharapkan nilai tambah baik berupa (a) deviden sebagai imbal hasil saham ataupun bunga kupon sebagai imbal hasil obligasi, dan (b) apa yang disebut *capital gain* yaitu selisih harga pembelian dan harga penjualan dari surat-surat berharga tersebut ataupun *yield* pendapatan obligasi.

Pasar modal merupakan tempat dimana surat-surat berharga diperjualbelikan dan obligasi merupakan salah satu sekuritas atau instrumen yang diperdagangkan di pasar modal ini. Obligasi merupakan instrumen investasi berbentuk hutang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta kepada pihak yang membutuhkan dana untuk mendapatkan pinjaman, dimana penerbit obligasi wajib membayar bunga secara berkala dan nilai pokok pada masa yang ditentukan dan atas pinjaman tersebut investor diberi imbalan berupa bunga. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan disebut obligasi korporasi, obligasi korporasi dibedakan atas obligasi korporasi konvensional dan obligasi syariah.

Obligasi korporasi konvensional adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dimana perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada

saat jatuh tempo. Pada obligasi syariah tidak mengenal kupon atau bunga, karena penerima bunga dianggap riba dalam sistem syariah. Perkembangan pasar obligasi dapat dilihat dari peningkatan jumlah emiten dan nilai emisi obligasi dari tahun 2006 sampai tahun 2010, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Perkembangan Emisi Obligasi Korporasi  
Tahun 2006-2010**

TAHUN	Emiten obligasi	Perubahan nilai emisi (%)
2006	162	12,59
2007	175	30,5
2008	178	10,6
2009	183	18,4
2010	189	18,9

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan nilai emisi obligasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2007 peningkatan nilai emisi mencapai 30,5 % dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2008, peningkatan nilai emisi obligasi tidak sebesar tahun sebelumnya dimana pada tahun tersebut nilai emisi obligasi hanya meningkat 10,6 %. Kemudian pada tahun 2009 dan 2010 nilai emisi obligasi kembali mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa obligasi menjadi tren bagi investor untuk mendapatkan dana pembayaran investasi jangka panjang, modal kerja, penambahan modal perusahaan atau untuk pelunasan hutang perusahaan. Sebagai suatu sekuritas, obligasi menawarkan *yield* (tingkat keuntungan) bagi investor. *Yield* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *yield to maturity* (YTM), *yield to maturity* merupakan tingkat keuntungan yang akan diterima investor jika membeli obligasi pada harga pasar sekarang dan disimpan obligasi tersebut hingga jatuh tempo (Raharjo, 2003). YTM juga akan mempengaruhi harga pasar obligasi tersebut sehingga secara langsung mempengaruhi likuiditasnya.

Seorang investor yang membeli suatu obligasi dan memilikinya sampai obligasi itu jatuh tempo akan menerima YTM yang terdapat pada tanggal pembelian, tetapi YTM obligasi yang diperhitungkan akan sering mengalami perubahan diantara tanggal pembelian dan tanggal jatuh temponya. Oleh karena itu emiten untuk selalu memperhatikan perkembangan ataupun perubahan YTM obligasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia, tingkat inflasi, growth, maturity, dan peringkat obligasi. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, meningkatnya suku bunga merupakan berita buruk untuk pasar modal karena investor akan tertarik menanamkan dananya pada pasar uang. Hal ini menyebabkan menurunnya permintaan obligasi dan sekuritas-sekuritas lain di pasar modal (Bodie, 2006). Suku bunga yang dapat dijadikan *benchmark* oleh investor ataupun emiten terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pemilihan suku bunga tersebut dalam penelitian ini karena Sertifikat Bank Indonesia didukung dan dijamin oleh pemerintah (Bank Indonesia) sebagai otoritas moneter secara efektif dan efisien. Perkembangan suku bunga SBI dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 2.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga  
Tahun 2006-2010**

Tahun	Rata-rata Tingkat Suku Bunga SBI 3 Bulan (%)
2006	12,73
2007	8,04
2008	11,08
2009	6,59
2010	7,21

**Sumber : Bank Indonesia**

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2006 suku bunga naik menjadi 12,73 % sedangkan

pada tahun 2007 menurun menjadi 8.04 % dan pada tahun 2008 naik menjadi 11,08 % kemudian pada tahun 2009 menurun lagi menjadi 6,59 % lalu pada tahun 2010 naik menjadi 7,21 %. Dari informasi tersebut, tentu ini akan mempengaruhi *yield* atau tingkat keuntungan yang akan diterima investor yang membeli obligasi dan memilihnya sampai obligasi tersebut jatuh tempo.

Adapun peneliitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap *yield* obligasi antara lain dilakukan oleh Nulfauziah dan Setyarani (2004) yang menemukan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *yield* obligasi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Kadir (2007) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat suku bunga terhadap tingkat imbal hasil obligasi (YTM).

Data penelitian dibatasi dengan jumlah perusahaan yang akan diteliti yakni sebanyak 5 perusahaan dari 178 perusahaan, berdasarkan kriteria yang ada yakni : obligasi korporasi yang tercatat diperdagangkan selama tahun 2008-2010, obligasi masih beredar dan memiliki jatuh tempo sehingga dapat diperoleh data harga obligasi yang berlaku, membayar kupon dalam jumlah yang tetap, untuk menyakinkan bahwa tidak adanya *floating rate* terhadap *yield* obligasi, perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi di bursa efek indonesia, karena dari perkembangan tingkat suku bunga dari tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami fluktuasi dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *yield* dalam hal ini *yield to maturity*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Yield* Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai yaitu:

1. Perubahan tingkat suku bunga yang setiap tahunnya berpengaruh pada perubahan *yield* obligasi (tingkat keuntungan).
2. Faktor tingkat keuntungan yang akan diterima oleh investor.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

“Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Yield* Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk Mengetahui Besaran Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Yield* Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah guna menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan.
2. Bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan, peneliti berharap semoga dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai bahan perbandingan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan pendanaan perusahaan dengan menggunakan obligasi, dimana perusahaan dapat mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap *yield* obligasi yang diterbitkan.